



**UPAYA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM  
MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS  
SISWA DI MAN KOTA SOLOK**

**TESIS**

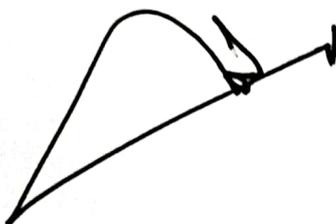
*Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Barat Guna Melengkapi Syarat Dalam Penulisan Tesis  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:**

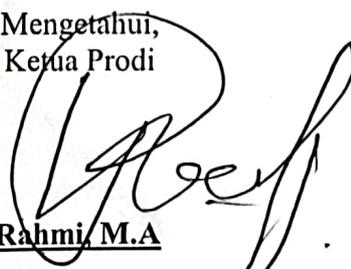
**HUSEN KADRI**  
**23010022**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2025 M/1446 H**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**  
**DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

<p>Pembimbing I</p>  <p><b><u>Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA</u></b></p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><b><u>Dr. Julhadi, M.A</u></b></p>
---	---

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
**Rahmi, M.A**

<b>Nama</b>	:	HUSEN KADRI
<b>NIM</b>	:	23010022
<b>Judul Tesis</b>	:	Upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

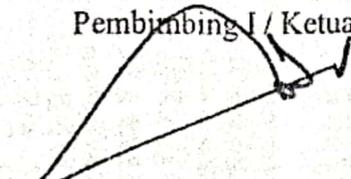
Hari : Jum'at / 21 Februari 2025  
Pukul : 07.40 – 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

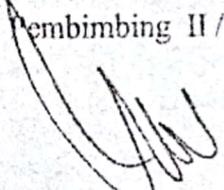
Nama : Husen Kadri  
Nim : 23010022  
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di MAN Kota Solok

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 94 ( Sembilan empat) atau (A).

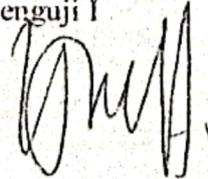
Pembimbing I / Ketua

  
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I M.A

Pembimbing II / Sekretaris

  
Dr. Julhadi, MA

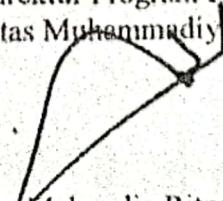
Penguji I

  
Dr. Rahmi, MA

Penguji II

  
Dr. Mursal, M.Ag

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

  
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HUSEN KADRI  
NIM : 23010022  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematang Panjang, 17 Agustus 1980

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok”**. Benar-benar karya saya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 13 februan 2025

Saya yang menyatakan,



  
HUSEN KADRI  
NIM: 23010022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## ABSTRACT

**Husen Kadri, NIM. 23010022, "Teachers' efforts to implement the independent learning curriculum in the Aqidah Akhlak subject in increasing student creativity at MAN Solok City".**

This research is motivated by the reality in the field that Islamic education is a special form of education that has Islamic characteristics. The Islamic education curriculum places greater emphasis on individual empowerment through the teachings of the Koran and hadith. This means that Islamic education does not only focus on the normative aspects of Islamic teachings, but also on its practical application in various fields, such as institutions, culture, values and its potential to empower individuals. So the formulation of this research problem is how teachers make efforts to implement the independent learning curriculum in Islamic Religious Education subjects, especially Aqidah Akhlak subjects in increasing student creativity at MAN Solok City.

This research is qualitative field research using descriptive methods, namely by describing the research object as it is. Primary research data sources include students and secondary data include school principals and Aqidah Akhlak teachers at MAN Solok City. The data collection procedures in this research are interviews, observation and documentation. Data validity techniques include: Credibility, transferability, dependability and confirmability.

Based on the research results, it can be seen that teachers start planning by preparing a project-based Learning Implementation Plan (RPP). One strategy used is to integrate the values of Aqidah Akhlak into real activities, such as a digital campaign project with the theme of noble morals, compiling educational videos about honesty, or implementing social actions based on religious values. This project is designed to actively involve students in learning so that they can develop creative ideas while internalizing moral values. The implementation of discussion-based learning is also one of the methods applied. Teachers provide case studies or real situations that are relevant to the values of Aqidah Akhlak for students to analyze. This activity encourages students to think critically and express their views constructively. In addition, teachers provide space for students to express their ideas through artwork, writing or other media that suit their interests. However, there are several challenges in implementing learning. Not all students have the same access to technological devices, so teachers need to adjust methods to be inclusive of all students. Teachers use various evaluation methods that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum. One of the methods used is project-based assessment. Through projects such as making educational videos, artworks themed on moral values, or group presentations, teachers can evaluate the extent to which students are able to integrate their creativity with their understanding of the Akidah Akhlak material. This evaluation does not only focus on the final result, but also on the process that students go through in completing the task.

**Keywords: Independent Learning Curriculum, Aqidah Morals and Student Creativity**

## ABSTRAK

**Husen Kadri, NIM. 23010022, “Upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa Pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan khusus yang memiliki ciri khas keislamannya. Kurikulum pendidikan Islam lebih menekankan pada pemberdayaan individu melalui ajaran Al-Qur'an dan hadist. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan praktisnya dalam berbagai bidang, seperti kelembagaan, budaya, nilai dan potensinya untuk memberdayakan individu. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field researt*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yakni dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Sumber data primer penelitian meliputi peserta didik dan data sekunder meliputi kepala sekolah dan guru Aqidah Akhlak di MAN Kota Solok. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi: *Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru memulai perencanaan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis proyek. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak ke dalam kegiatan nyata, seperti proyek pembuatan kampanye digital bertema akhlak mulia, penyusunan video edukasi tentang kejujuran, atau pelaksanaan aksi sosial berbasis nilai-nilai agama. Proyek ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide kreatif sekaligus menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Pelaksanaan pembelajaran berbasis diskusi juga menjadi salah satu metode yang diterapkan. Guru memberikan studi kasus atau situasi nyata yang relevan dengan nilai-nilai Akidah akhlak untuk dianalisis oleh siswa. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pandangan mereka secara konstruktif. Selain itu, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni, tulisan atau media lain yang sesuai dengan minat mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi, sehingga guru perlu menyesuaikan metode agar inklusif bagi semua siswa. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Salah satu metode yang digunakan adalah penilaian berbasis proyek. Melalui proyek-proyek seperti pembuatan video edukasi, karya seni bertema nilai-nilai akhlak, atau presentasi kelompok, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan kreativitas mereka dengan pemahaman terhadap materi Akidah akhlak. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

**Kata Kunci: Kurikulum merdeka belajar, Aqidah Akhlak dan Kreatifitas Siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia serta ketenangan yang nyata. Tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW utusan-Nya. Atas rahmat dan karunia-Nya jugalah penulis dapat menyusun tesis penelitian yang berjudul **“Upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok”**. Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Ibu Rahmi, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan saran dan arahan selama penyusunan tesis maupun dalam perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A sebagai pembimbing I dan Dr. Julhadi, M.A sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Istri tercinta Neldayenti, S.Pd.I dan anak-anak penulis yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, melalui doa-doa yang diberikan untuk kesuksesan penulis. Sehingga menjadi motivasi, semangat yang kuat dalam diri penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama perkuliahan maupun dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Padang, 21 Februari 2025  
Saya yang menyatakan,

Husen Kadri  
NIM: 23010022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titikdi bawah)
ع	'ain	”	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa''	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha <sup>o</sup>	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya <sup>o</sup>	Y	Ye

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau memotong dan vokal rangkap atau dipotong.

#### 1. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	a
	<i>Kasrah</i>	I	i
	<i>Dammah</i>	U	u

#### 2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: Kataba	: كَتَبَ	fa'ala	: فَعَلَ
zukira	: ذَكَرَ	yazhabu	: يَذْهَبُ
yazhabu	: يَذْهَبُ	su'ila	: سَأَلَ

#### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
	<i>dammah dan</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: Qala : قَالَ Qila : قِيلَ  
Rama : رمى Yaqulu : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* hidup: *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* mati: *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: Raudah Al-Atfal : روضة الأطفال  
Al-Maidah Al-Munawwarah : المدينة المنورة  
Talhah : طلحة

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *Tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: Rabbana : رَبَّنَا Al-birr : لَابِر  
Nu'ima : نُعْمَ Al-hajju : الْحَجُّ  
Nazzala : نَزَّلَ

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah yaitu:

### a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (i) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh: Ar-Rajulu	: الرَّجُلُ	As-Sayyidatu	: السَّيِّدَةُ
Asy-Syamsu	: الشَّمْسُ	Al-Qalamu	: الْقَلَمُ
Al-Badi'û	: الْبَدِيعُ	Al-Jalalu	: الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a. Hamzah diawal:	Umirtu	: أُمِرْتُ
	Akala	: أَكَلُ
b. Hamzah di tengah:	Ta'khuzuna	: تَأْخُذُونَ
	Ta'kuluna	: تَأْكُلُونَ
c. Hamzah diakhir :	An-Nau'un	: شَيْءٍ
	Syai'un	: النَّوْءِ

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanyakata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallaha lahuwa khair	Ar raziqin	: وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufu al kaila wa al-mizana		: فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Bismillahi majreha wa mursaha		: بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَهَا
Wa lillahi alan nasi hijju al baiti	manistata'a ilaihi sabila	: وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ

## 9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: Wa ma Muhammadun illa rasul Inna awwala baitin wudi'a lin-nasi

lallazi bi Bakkata mubarakan.

Syahru Ramadana al-lazi unzila fihi Al-Qur'an

Wa laqad ra'ahu bil-ufuqil-mubin

Al-hamdu lillahi rabbil-'alamina

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh: Nasrum minallahi wa fathun qarib.

Lillahi al-amru jami'an.

Wallahu bikulli syai'in 'alimun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Koseptual .....	11
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	11
a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka .....	11
b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	11
c. Tahapan Implementasi Kurikulum .....	12
2. Kurikulum Merdeka Belajar .....	13
a. Pengertian Kurikulum .....	13
b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	14
c. Karakteristik Penerapan kurikulum Merdeka Belajar .....	16
d. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
e. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
f. Program Kurikulum Merdeka Belajar .....	20
g. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar .....	22
3. Pendidikan Aqidah Akhlak .....	25
a. Pengertian Aqidah Akhlak .....	25
b. Dasar pendidikan aqidah akhlak .....	27
c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	30
d. Materi pembelajaran aqidah akhlak .....	31
e. Macam-macam metode pembelajaran aqidah akhlak .....	32
f. Sumber aqidah akhlak .....	35
g. Evaluasi aqidah akhlak .....	37
4. Kreativitas .....	38
a. Pengertian kreativitas .....	38
b. Pertumbuhan dan pengembangan kretivitas .....	39
c. Faktor-Faktor Perkembangan kreativitas .....	39
d. Jenis-jenis kreativitas .....	40
B. Penelitian yang relevan .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
B. Latar Penelitian.....	48
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Instrument dan Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Prosedur Analisis Data.....	51
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
<b>A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah berdirinya MAN Kota Solok.....	54
2. Profil MAN Kota Solok.....	56
3. Visi Misi MAN Kota Solok.....	57
4. Manajemen Madrasah MAN Kota Solok.....	57
5. Sarana dan Prasarana Madrasah MAN Kota Solok.....	57
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	61
2. Pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	76
3. Evaluasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	93
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>109</b>
1. Perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	109
2. Pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	111
3. Evaluasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok.....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Rekomendasi.....	114
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Lampiran 1 Pedoman Observasi	
B. Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
C. Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya)	

**RIWAYAT HIDUP**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR TABEL

NO	Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Tabel IV.1	Periode pimpinan sekolah MAN Kota Solok	55
2	Tabel IV.2	Tenaga Pendidik MAN Kota Solok	57
3	Tabel IV.3	Tenaga Kependidikan MAN Kota Solok	59
4	Tabel IV.4	Sarana Dan Prasarana MAN Kota Solok	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## DAFTAR GAMBAR

NO	Nomor Gambar	Nama Gambar
1	Gambar 1	Foto bersama dengan Kepala Sekolah di MAN Kota Solok
2	Gambar 2	Foto bersama dengan guru Aqidah Akhlak di MAN Kota Solok
3	Gambar 3	Foto Bersama dengan peserta didik di MAN Kota Solok
4	Gambar 4	Foto Perkarangan Sekolah MAN Kota Solok
5	Gambar 5	Foto gerbang masuk MAN Kota Solok
6	Gambar 6	Papan Nama sekolah MAN Kota Solok

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan bentuk pendidikan khusus yang memiliki ciri khas keislamannya. Kurikulum pendidikan Islam lebih menekankan pada pemberdayaan individu melalui ajaran al-Qur'an dan hadist. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan praktisnya dalam berbagai bidang, seperti kelembagaan, budaya, nilai dan potensinya untuk memberdayakan individu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap materi, lembaga, budaya dan sistem pendidikan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang holistik, bukan terpisah-pisah, untuk membangun sumber daya manusia yang menghargai keyakinan Islam dan menunjukkan perilaku yang etis.

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (سورة الاق: ٤-٥)

Artinya: *Yang mengajarkan manusia dengan perantara qalam, Dia mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq: 4-5).*<sup>1</sup>

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat tersebut berfungsi untuk mengungkapkan dua pendekatan yang berbeda yang digunakan oleh Allah SWT dalam memberikan ilmu kepada umat manusia. Pendekatan pertama melibatkan penggunaan kata-kata tertulis yang membutuhkan ketelitian manusia, sementara yang kedua melibatkan pemberian petunjuk langsung tanpa perantara apapun, yang sering disebut sebagai ilmu Ladunniy. Dalam pembukaan surah ini, Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Pemurah. Pengetahuan-Nya mencakup segala sesuatu dan rahmat-Nya tidak terbatas, yang memungkinkan-Nya untuk memberikan ilmu dengan cara yang melibatkan atau tanpa bantuan alat tulis. Bentuk tertinggi dari instruksi ilahi diyakini terjadi ketika wahyu diterima oleh individu yang memiliki budi pekerti yang luhur dan siap secara spiritual, tanpa bantuan perantara eksternal atau tenaga

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904

manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan berperan sebagai alat untuk membentuk dan mencapai tujuan pribadi. Pedoman pendidikan seharusnya bersumber dari al-Qur'an, karena al-Qur'an secara konsisten memberikan petunjuk instruksional yang komprehensif, mulai dari ayat pembuka hingga ayat penutupnya. Dengan mengikuti nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, individu dapat diarahkan menuju kreativitas, dinamisme dan pencapaian nilai-nilai ubudiyah yang sejati dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Pernyataan ini menunjukkan adanya kecenderungan yang melekat pada cita-cita luhur yang sejalan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan ilahi, yang mencerminkan kebenaran yang abadi.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai tujuan dasar dari iman Islam pada setiap individu, yaitu untuk meraih kesejahteraan dan kepuasan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam tidak hanya mengajarkan ilmu kepada umatnya, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini lebih dari sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan praktis dari ilmu yang diperoleh.<sup>3</sup>

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman teoritis dan normatif dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Isi Al-Qur'an mencakup segala aspek kehidupan manusia dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi manusia di berbagai bidang. Dalam menggali potensi tersebut, individu memanfaatkan panca indera dan kemampuan kognitif yang dimilikinya. Al-Qu'an memberikan sistem pendidikan yang menyeluruh, memungkinkan individu untuk menarik kesimpulan dan menerapkan petunjuk yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Penggambaran Al-Qur'an tentang proses pendidikan memunculkan respons emosional dan deduksi kognitif pada manusia, baik melalui penalaran induktif maupun deduktif. Pengintegrasian unsur-unsur emosional ini berpotensi memperkuat proses psikologis individu, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik dapat menghasilkan integrasi nilai-nilai

<sup>2</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 464

<sup>3</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2

tersebut dalam identitas pribadi mereka, yang kemudian tercermin dalam sistem nilai dan perilaku mereka sehari-hari.<sup>4</sup>

Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa gagasan Merdeka Belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan minat dan keterampilannya sendiri. Sebagai pengubah permainan bagi para pendidik, Kurikulum Merdeka membantu kepala sekolah dan guru dalam mentransformasikan pendidikan menjadi sesuatu yang jauh lebih menarik, komprehensif, dan relevan. Platform Merdeka Mengajar dan Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk mendorong peningkatan kualitas dan pemulihan krisis pembelajaran. Profil siswa Pancasila enam dimensi yang dipecah menjadi unsur-unsur individual oleh Kurikulum Merdeka menyempurnakan pengembangan pendidikan karakter pada siswa. Meliputi keimanan, kekaguman kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman dunia, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif.<sup>5</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 2 Ayat (1) dan (2), memberikan penjelasan mengenai hal tersebut.

“Pada semua jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan, pendidikan agama merupakan penyaluran ilmu pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan agamanya, paling tidak melalui mata pelajaran dan ceramah. Pendidikan agama juga membekali peserta dengan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi peran yang memerlukan penguasaan ilmu agama atau menjadi ahli agama dan diharapkan mampu mengamalkan agamanya.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, instruktur memainkan peran penting dalam pendidikan siswanya selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, selain menyampaikan ilmu dari pembelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk menjadi mentor bagi pengembangan pribadi dan profesional siswanya. Guru diartikan sebagai pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengawasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini,

<sup>4</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 41

<sup>5</sup>Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), h.14

<sup>6</sup>JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I*, pasal 2, ayat (1) dan (2)

pendidikan formal, dan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pengajar. pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.<sup>7</sup>

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi profesional. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia Pendidikan. Oleh karena itu pentingnya implementasi pembelajaran akidah akhlak, dalam hal ini sebagai pengembangan inovasi sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil pendidikan nasional sehingga peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya yang berkompetensi.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Implementasi, perencanaan dan manajemen evaluasi yang efektif sangat penting untuk pendidikan. Kelancaran penyelenggaraan pendidikan bergantung pada administrasi yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan pemerintah dalam meningkatkan standar pendidikan adalah dengan terus menyempurnakan dan memperbarui kurikulum. Kurikulum pembelajaran mandiri merupakan salah satu kurikulum yang sedang ditempuh saat ini. Merdeka Belajar adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan riang, gembira tanpa merasa tertekan sambil tetap fokus pada kemampuan bawaannya.

Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler dengan materi yang tepat untuk memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilannya. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai

<sup>7</sup>Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang Tugu Muda). h. 2

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 34

sumber pengajaran, memungkinkan mereka menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Topik-topik yang ditentukan pemerintah menjadi landasan bagi proyek-proyek yang dirancang untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak berhubungan dengan materi pelajaran karena tidak terfokus pada pemenuhan tujuan pencapaian pembelajaran tertentu.<sup>9</sup>

Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.<sup>10</sup>

Aqidah Akhlak merupakan ajaran yang memberikan kontribusi besar terhadap motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan aqidahnya berupa membiasakan diri mengikuti akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak sangat penting bagi peserta didik untuk mengamalkan dan membiasakan diri dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa, terutama dalam mengantisipasi akibat negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian hanya pada pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>11</sup>

Mata Pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menganggap bahwa peserta didik akan dapat memahami materi dengan sendirinya, tetapi mata pelajaran yang beranggapan bahwa peserta didik akan dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya perilaku yang baik atau akhlak yang mulia, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya,

<sup>9</sup>Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h. 9

<sup>10</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h, 67

<sup>11</sup>Abdullah bin 'Abdil Hamid Al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 28

menghormati orang tua, dan sebagainya. Dengan demikian, mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikap, baik sosial maupun spiritual.<sup>12</sup>

Aqidah akhlak adalah ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan beriman kepada Allah SWT dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjamin hubungan yang baik antara haliq dan makhluk, serta hubungan antara satu orang dengan yang lain. Pendidikan aqidah akhlak merupakan pendidikan penting yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan menanamkan kepada peserta didik dasar-dasar keimanan dan akhlak agama. Dengan pendidikan agama diharapkan tingkah laku anak didik mencerminkan sikap seseorang yang dikenal oleh Allah SWT sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari hawa nafsu yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, perilaku siswa diharapkan mencerminkan sikap yang selaras dengan ahlakul karimah.<sup>13</sup>

Dalam proses pendidikan dan pelatihan yang terpenting adalah mendidik kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik, cerdas, berpengalaman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru akidah akhlak memegang peranan penting, karena ia membimbing, mengawasi dan mengarahkan anak agar memiliki akhlak yang baik. Pembinaan akhlak peserta didik harus dilakukan secara terus menerus agar dapat meneladani akhlak yang mulia yaitu akhlak, salah satu contohnya adalah kebaikan Rasulullah SAW dan kemampuan untuk menjadi sifat buruk yang harus dihindari harus dapat membimbing moralitas siswa yang konsisten dalam penggunaan kebajikan moral.

Aqidah akhlak sangat berperan penting dalam mendidik akhlak peserta didik, baik secara individu maupun bermasyarakat dan merupakan cabang ilmu yang mengajarkan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Diharapkan dengan mempelajari akhlak keimanan dapat menumbuhkan dan memantapkan keimanan para santri yang diwujudkan dalam perilaku yang terpuji. Pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya dan untuk mencapai tujuan tersebut tentunya

<sup>12</sup>Rustana Adiwinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: 2000), h. 3

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 5

harus didukung oleh berbagai faktor seperti guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang tepat.

Selain dari merdeka belajar, Pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap elemen pendidikan, khususnya bagi tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materil ataupun secara metodologi dan substansinya. Secara materil salah satunya adalah dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan pengembangan pengetahuan. Sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan strategis pembelajaran baik teoritis maupun praktis. Kreativitas pembelajaran pendidikan islam mencakup empat aspek (Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI) mulai jenjang pendidikan MI, MTs hingga MA.

Demikian pula bahwa kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna belajar dan mengajar. Karena mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Demikian dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dibutuhkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit. Salah satu pengarahannya pada hal yang lebih konkrit adalah melalui bantuan media pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada peserta didik, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah ia mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks materi yang diajarkannya. Selain sebagai perantara dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan observasi awal penulis di MAN Kota Solok, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Solok bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan dan kontekstual. Observasi awal dilakukan untuk memahami sejauh mana guru mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam tahap perencanaan, sebagian besar guru telah mencoba menyusun perangkat pembelajaran seperti perangkat pembelajaran dan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif terkait nilai-nilai Aqidah Akhlak. Namun, keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan intensif menjadi kendala utama dalam mempersiapkan materi yang inovatif.<sup>14</sup>

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan integrasi teknologi, untuk mendorong keterlibatan siswa. Contohnya, siswa diajak membuat proyek kampanye nilai akhlak mulia melalui poster, video, atau presentasi. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep Aqidah Akhlak, tetapi juga melatih mereka berpikir kreatif dan bekerja sama dalam tim. Pada observasi awal ini juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat melalui pendekatan ini. Mereka mampu menghasilkan karya seperti tulisan reflektif, video edukasi atau proyek berbasis komunitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Namun, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan cepat. Sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk memahami metode pembelajaran yang baru.

Tantangan yang dihadapi guru cukup beragam, mulai dari keterbatasan fasilitas hingga kurangnya pendampingan dalam memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam. Meskipun demikian, dukungan dari kepala madrasah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sumber daya menjadi faktor penting yang membantu guru mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, upaya guru di MAN Kota Solok menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas

<sup>14</sup>Observasi Awal pada hari senin tanggal 29 April 2024

siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka.<sup>15</sup>

Berdasarkan pada kenyataan lapangan dan harapan paradigma baru dalam pembelajaran diatas penulis ingin meneliti tentang **“Upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan penelitan dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kreatifitas siswa di MAN Kota Solok?
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan

<sup>15</sup>Wawancara dengan Pendidikan Agama Islam pada hari senin tanggal 29 April 2024

keaktifitas siswa di MAN Kota Solok?

#### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran akidah akhlak serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

##### 2. Secara praktis

a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Solok dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.